

# Belanja Oleh-Oleh Sunnah dari Mekah: Panduan dan Tips

Perjalanan umrah adalah ibadah yang penuh keberkahan, dan salah satu momen yang sering ditunggu setelah menjalankan manasik adalah berbelanja oleh-oleh untuk keluarga, tetangga, dan sahabat di tanah air. Tradisi ini bukan sekadar membawa buah tangan, tapi juga menjadi wujud rasa syukur dan bentuk perhatian pada orang-orang tercinta. Menariknya, dalam Islam, berbelanja juga memiliki adab dan nilai ibadah—asal dilakukan dengan niat dan cara yang benar. Oleh karena itu, penting bagi jamaah untuk mengetahui apa saja oleh-oleh sunnah dari Mekah, bagaimana memilihnya, serta menjaga adab agar tetap dalam koridor keberkahan dan tidak tergelincir dalam pemborosan.

## Adab Berbelanja dalam Islam

Dalam Islam, aktivitas berbelanja tidak hanya dinilai dari transaksinya, tetapi juga dari niat dan cara melakukannya. Rasulullah ﷺ menganjurkan umatnya untuk menjaga adab, jujur dalam transaksi, tidak menawar secara berlebihan hingga menyulitkan, dan menjauhi sifat boros.

Allah berfirman:

“Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara setan.” (QS. Al-Isra’: 27)

Berbelanja hendaknya dilakukan dengan sikap qana’ah (merasa cukup), bukan mengikuti hawa nafsu atau gengsi. Dalam konteks oleh-oleh umrah, niatkan sebagai cara berbagi keberkahan kepada orang lain, bukan pamer atau formalitas sosial semata.

Di pasar, penting juga menjaga lisan dan akhlak. Hindari marah saat tawar-menawar, hindari mencela barang, dan jagalah kesopanan terhadap penjual, baik warga lokal maupun pendatang.

## Jenis Oleh-Oleh Sunnah yang Paling Dicari

Beberapa oleh-oleh dari Mekah tidak hanya ikonik, tapi juga memiliki nilai sunnah karena dikaitkan dengan praktik Rasulullah ﷺ atau kebiasaan para sahabat. Berikut yang paling sering dicari:

### Air Zamzam

Air yang penuh keberkahan ini menjadi oleh-oleh utama. Rasulullah bersabda:

“Air zamzam tergantung niat peminumnya.” (HR. Ibnu Majah)

### Kurma Ajwa

Jenis kurma favorit Nabi ﷺ. Diriwayatkan dalam hadis, siapa yang makan tujuh butir

kurma ajwa di pagi hari akan terlindung dari sihir dan racun (HR. Bukhari).

Parfum tanpa alkohol (misk, oud)

Nabi sangat menyukai wewangian. Parfum khas Arab seperti misk dan oud menjadi simbol sunnah dan identitas Muslim.

Siwak (miswak)

Kayu siwak yang digunakan oleh Nabi ﷺ untuk membersihkan gigi, menjadi oleh-oleh sunnah yang murah dan mudah dibawa.

Tasbih, sajadah, dan mushaf

Selain memiliki nilai ibadah, barang-barang ini juga menjadi pengingat spiritual bagi yang menerima.

Memilih oleh-oleh sunnah akan memberikan nilai ganda: bukan sekadar hadiah, tetapi juga sarana menyebarkan sunnah dan keberkahan.

Tips Memilih Parfum Arab Asli

Parfum Arab menjadi incaran banyak jamaah karena aroma khasnya yang kuat dan tahan lama, seperti oud, amber, dan musk. Namun, karena banyaknya pilihan dan penjual, perlu cermat saat memilih. Berikut tipsnya:

Pilih yang tanpa alkohol

Parfum Arab asli umumnya berbentuk minyak (attar) dan tidak mengandung alkohol, sehingga aman digunakan saat beribadah.

Coba langsung di kulit

Setiap parfum akan bereaksi berbeda tergantung jenis kulit. Usapkan sedikit ke tangan untuk mengetahui ketahanan dan aroma aslinya.

Tanya asal produknya

Banyak parfum yang diproduksi secara lokal maupun impor dari India dan Prancis. Parfum buatan Mekah dan Madinah biasanya lebih otentik.

Cek kemasan dan harga

Parfum asli biasanya memiliki kemasan yang rapi dan harga yang tidak terlalu murah. Waspada yang dijual terlalu murah dengan label mewah.

Belanja di toko resmi atau rekomendasi jamaah lain

Toko seperti Abdul Samad Al Qurashi, Al Haramain, atau Swiss Arabian cukup terpercaya dan mudah ditemukan di Mekah maupun Madinah.

Tempat Belanja yang Direkomendasikan

Mekah memiliki banyak tempat belanja yang populer di kalangan jamaah. Pilihlah tempat yang tidak hanya menawarkan harga terbaik, tetapi juga kenyamanan dan

keamanan transaksi. Berikut beberapa tempat yang direkomendasikan:

**Pasar Zakiriyah**

Terletak di sekitar Masjidil Haram, pasar ini dikenal sebagai pusat belanja oleh-oleh dengan harga bersaing.

**Pasar Bin Dawood & Abraj Al-Bait Mall**

Meski lebih modern, tempat ini menyediakan banyak pilihan oleh-oleh berkualitas dengan harga tetap (tanpa tawar-menawar).

**Pasar tradisional di daerah Aziziyah dan Misfalah**

Cocok untuk belanja grosir atau oleh-oleh dalam jumlah banyak, terutama tasbeih, sajadah, dan siwak.

**Toko khusus oleh-oleh haji dan umrah**

Biasanya menyediakan paket oleh-oleh dalam satu set, memudahkan bagi yang tidak punya banyak waktu.

Ingatlah untuk menghindari waktu padat (sebelum salat fardu atau setelah maghrib) agar lebih nyaman dalam berbelanja.

**Hindari Pemborosan Saat Berbelanja**

Pemborosan adalah hal yang sangat dikecam dalam Islam. Tidak sedikit jamaah yang menyesal karena terlalu fokus belanja sehingga lelah dan lalai beribadah. Berikut beberapa cara untuk menghindarinya:

**Buat daftar kebutuhan sebelum belanja**

Tentukan untuk siapa dan jenis oleh-oleh apa yang ingin dibeli agar tidak belanja impulsif.

**Bawa uang cash secukupnya**

Hindari membawa semua uang dalam satu waktu. Gunakan amplop terpisah sesuai kategori.

**Utamakan oleh-oleh sunnah dan bermanfaat**

Fokus pada barang yang memiliki nilai spiritual dan fungsional.

**Ajak teman yang bisa mengingatkan**

Berbelanja bersama orang yang bijak akan menghindarkan dari pemborosan dan membantu memilih produk berkualitas.

**Ingat waktu ibadah**

Jangan sampai waktu belanja mengganggu jadwal ibadah, khususnya salat dan ziarah ke tempat suci.

## Niat dan Doa Saat Menginfakkan Harta

Islam mengajarkan bahwa berbelanja dengan niat yang benar bisa bernilai ibadah. Oleh karena itu, sebelum berbelanja, niatkan dalam hati:

“Ya Allah, aku niat membeli ini sebagai bentuk syukur dan untuk membahagiakan saudara-saudaraku. Mudahkan dan berkahilah rezekiku.”

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya setiap amal tergantung niatnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Infak dalam bentuk oleh-oleh juga menjadi sedekah, selama diniatkan untuk memberi manfaat. Maka, setiap rupiah yang dikeluarkan insyaAllah bernilai pahala, selama tidak berlebih-lebihan dan disertai keikhlasan.

Setiap pengeluaran saat di Tanah Suci hendaknya disertai dengan rasa syukur dan kesadaran bahwa harta adalah amanah. Belajar menahan diri, memilih yang halal dan baik, serta menjadikan aktivitas belanja sebagai ladang kebaikan adalah bentuk kecerdasan spiritual seorang Muslim.

## Kesimpulan

Belanja oleh-oleh saat umrah adalah bagian dari pengalaman spiritual yang bermakna jika dilakukan dengan adab, niat, dan cara yang tepat. Oleh-oleh sunnah seperti air zamzam, kurma ajwa, siwak, dan parfum Arab bukan hanya menjadi hadiah, tetapi juga sarana menyebarkan nilai-nilai sunnah di tengah keluarga. Hindari pemborosan, utamakan keberkahan, dan jadikan setiap rupiah yang dibelanjakan sebagai amal yang mendekatkan kepada Allah ﷻ. Dengan cara ini, perjalanan umrah kita tidak hanya memberi kesan bagi diri sendiri, tetapi juga menjadi cahaya bagi orang-orang di sekeliling kita.

## Terima kasih telah membaca



**Umrah BERSAMAMU**

Subscribe & Comment

YouTube  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!